

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai permasalahan kehidupan yang melanda bangsa Indonesia dewasa ini, merupakan dampak dari terjadinya krisis ekonomi makro yang berkepanjangan. Terjadinya krisis ekonomi tersebut menyebabkan terpuruknya perekonomian yang berpengaruh pada kurangnya stabilitas suhu politik dan kehidupan masyarakat sewajarnya. Indonesia sebagai negara yang berkembang memang masih tergolong rendah tingkat perekonomiannya bila dibandingkan dengan negara-negara di Asia tenggara. Hal ini dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat serta kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas atau yang siap bersaing, sehingga terjadi kurang adanya keseimbangan kehidupan sosial secara merata meskipun didukung oleh Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah. Permasalahan ini menjadi perhatian khusus oleh pemerintah dalam melakukan kebijakan nasional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui azas pemanfaatan SDA yang tersedia serta peningkatan SDM dalam menghadapi krisis ekonomi saat ini, rendahnya tingkat perekonomian pada suatu bangsa dapat menimbulkan tingginya angka kemiskinan. Kondisi yang demikian sangat rumit yang akan menimbulkan problematik sosial yang mengarah pada tindakan kriminal yang di akibatkan oleh pergeseran moral yang negatif jika tidak secepatnya ditangani oleh pemerintah. Untuk itu perlu penanganan dengan cepat kepedulian pemerintah dalam melakukan berbagai tindakan masalah nasional secara konkrit

dan bijaksana agar tidak terjadi kesenjangan sosial yang terlalu jauh pada kehidupan masyarakat.

Secara umum masyarakat dipesisir yang bermata pencaharian sebagai nelayan masih tergolong miskin dan merupakan bagian dari SDM yang rendah, baik dilihat dari pendidikan, akses kesehatan dan juga kesejahteraannya. Dirjen Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (2007:2) menjelaskan beberapa permasalahan yang dialami di bidang kelautan adalah:

1. Penguasaan terhadap pengetahuan dan ketrampilan masyarakat yang terbatas telah menyebabkan kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya kelautan dan perikanan terbatas pula, sehingga berakibat pada rendahnya keadaran mereka dalam melestarikan sumberdaya kelautan dan perikanan serta kemampuan bersaing dengan pihak luar renda.
2. Keterbatasan kapasitas kelembagaan dan fasilitasi peningkatan kualitas SDM dibidang kelautan dan perikanan masih kurang.
3. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat yang rendah terhadap fungsi dan peran ekologis wilayah pesisir terhadap kelestarian sumber daya kelautan dan perikanan.
4. Sebagian besar masyarakat pesisir tergolong miskin.

Sehubungan dengan hal di atas ada beberapa kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah, salah satu kebijakan yang diambil adalah melalui program kecakapan hidup (*life skills*) yang bertujuan memberikan pelayanan pendidikan dan keterampilan sesuai dengan kompetensi lokal bagi masyarakat yang belum mendapatkan pendidikan dan pekerjaan. Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) yang dikembangkan melalui jalur pendidikan non formal memusatkan perhatian kepada warga masyarakat putus sekolah (usia produktif), buta aksara, tidak bekerja karena tidak mempunyai ketrampilan dan tergolong miskin. Program kecakapan hidup melalui jalur pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan dengan sungguh-

sungguh oleh semua pihak dengan menggunakan pendekatan pendidikan berbasis luas (*Broad Based Education*) selanjutnya akan menghasilkan program yang diharapkan oleh masyarakat dapat menjadi program andalan.

Pendidikan Kecakapan hidup (*life skills*) merupakan upaya pendidikan ketrampilan dan pengetahuan dalam meningkatkan sumber kemampuan pada masyarakat untuk mengatasi permasalahan baik pada dirinya sendiri maupun orang lain. Dengan demikian pendidikan kecakapan hidup dalam pendidikan non formal pada hakekatnya dapat dirumuskan sebagai upaya meningkatkan kemampuan dalam bentuk ketrampilan, pengetahuan dan sikap yang memungkinkan warga belajar dapat hidup mandiri serta mampu mengembangkannya dalam membantu orang lain yang membutuhkannya. Berdasarkan sudut pandang sosial secara luas, masyarakat kita dihadapkan pada berbagai permasalahan yang menjadi delima besar baik dalam bidang ekonomi maupun pendidikan sebagai ujung tombak kelangsungan hidup secara layak bagi masyarakat. Dengan demikian sudah saatnya pemerintah harus memperhatikan pada kondisi sosial yang menitik beratkan pada kedua bidang diatas, yang salah satunya dapat melalui program pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) yang ditekankan pada bentuk pendidikan pelatihan ketrampilan berorientasi pada bidang pekerjaan tertentu secara tepat guna melalui kerja sama dengan mitra usaha serta ditindak lanjuti pada proses penyaluran kerja maupun usaha mandiri peserta pelatihan. Untuk itulah kebutuhan pendidikan sangat diperlukan, hal ini sejalan dengan Knowless (Sudjana, D. 2001:199) “kebutuhan pendidikan adalah

sesuatu yang harus dipelajari oleh seseorang guna kemajuan kehidupan dirinya, organisasi yang di masukinya atau untuk kemajuan masyarakat”.

Gulley dan Enggland (Abdulhak, I. 2003:15-16), memandang bahwa hakekatnya pengembangan sumber daya manusia merupakan irisan dari tiga komponen dasar, yaitu : 1) pengembangan individu (*personal*), 2) pengembangan karier (*professional*), dan 3) pengembangan dalam kehidupan masyarakat (*organisasi*). Pengembangan individu banyak berkaitan dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perbaikan tingkahlaku dalam melaksanakan tugas pada kehidupannya. Pengembangan karier banyak berkaitan dengan hasil analisis terhadap minat, nilai, kompetensi, aktivitas, dan tugas-tugas yang diperlukan dalam menyelesaikan sesuatu persoalan baik dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat maupun pada lembaga kerja. Sedangkan pengembangan kehidupan bermasyarakat merupakan implementasi dari perolehan kemampuan hasil pengembangan secara individual, dan pengembangan karier yang dimiliki setiap individu. Keragaman kondisi hasil ketiga pengembangan tersebut sangat mempengaruhi dalam penampilan hidup di dalam masyarakat, dalam konteks lembaga kerja dan dalam kelompok sosial yang dimilikinya.

Untuk itu pemerintah dan lembaga sosial masyarakat yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pemberdayaan masyarakat semestinya giat mengembangkan model-model program layanan, khususnya yang berkenaan dengan model-model program yang cocok dengan karakteristik sasaran maupun potensi lokal, dengan harapan dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh masyarakat yang

membutuhkan. Oleh karena itu lembaga-lembaga tersebut dalam mengembangkan program didasarkan pada karakteristik : 1) Minat dan kebutuhan individu atau kelompok sasaran, 2) Terkait dengan karakteristik potensi lokal wilayah setempat, 3) Sebagai dasar penguatan sektor usaha kecil dalam rangka pemberdayaan ekonomi kerakyatan, 4) Berorientasi pada peningkatan kompetensi ketrampilan untuk berusaha dan bekerja, dan 5) Program ditetapkan bersama-sama antara pengelola dan warga belajar, mitra, tokoh masyarakat dan pihak terkait lainnya. Koentjaraningrat (1985:74) mengemukakan ada empat jalan membina mentalitas yang berjiwa pembangunan yaitu : 1) dengan memberi contoh yang baik; 2) dengan memberi perangsang-perangsang yang cocok; 3) dengan persuasi dan penerangan; 4) dengan pembinaan dan pengasuhan suatu generasi baru untuk masa yang akan datang sejak kecil, dalam kalangan keluarga.

Secara konseptual kegiatan pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) banyak ditemukan di dalam pendidikan formal, informal dan nonformal. Dalam konteks pendidikan informal pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) seringkali terjadi pada pendidikan keluarga. Salah satu contohnya adalah pada Persatuan Pengemudi Motor Sangkut (PPMS) di Belakang Padang Kota Batam. Dari hasil observasi pendahuluan, penulis memperoleh temuan bahwa pengemudi boat pancong sampai saat ini masih mampu bertahan dan mampu untuk menghidupi keluarganya. Bertitik tolak pada hasil observasi tersebut di atas, menyebabkan penulis merasa tertarik untuk mengkaji riwayat terjadinya proses pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) pada mengemudi boat pancong dalam peningkatan kemandiriannya.

Selain hal tersebut penulis merasa perlu mendeskriptif proses pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) pengemudi boat pancong dengan substansi sasaran studi : 1) Bahan belajar tentang kecakapan hidup (*life skills*) mengemudi boat pancong; 2) keterampilan manajerial; 3) keterampilan mengakses berbagai sumber daya yang dapat mendukung kelancaran pengelolaan; 4) hasil belajar kecakapan hidup (*life skills*) pengemudi boat pancong; 5) dampak pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) terhadap kemandirian pengemudi boat pancong dalam menjalankan usahanya.

Dengan demikian pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) untuk pengemudi boat pancong yang telah didapatnya digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatannya, terutama bagi pengemudi boat pancong di kecamatan belakang padang kota Batam, sehingga lebih lanjut masyarakat bisa hidup mandiri dan bisa memenuhi kehidupannya sehari-hari untuk bertahan di tempat-tempat dimana mereka berada. Pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) yang didapatkan melalui jalur pendidikan informal dan nonformal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap pengemudi boat pancong di bidang tertentu sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga mereka memiliki bekal kemampuan untuk bekerja yang dapat mendatangkan penghasilan yang layak guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah.

Uraian pada latar belakang masalah di atas merupakan dasar di dalam mengidentifikasi permasalahan pokok dalam penelitian ini. Secara lebih khusus

permasalahan-permasalahan pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) dalam peningkatan kemandirian pengemudi boat pancong di Belakang Padang yang dapat diidentifikasi antara lain : 1) Pelaksanaan program pembelajaran *life skills* belum diawali dengan identifikasi kebutuhan pengemudi yang sistematis dan optimal sehingga masih dihadapkan pada kendala dalam penanganan hasil pembelajaran, 2) Bobot materi belajar proporsinya lebih besar kepada keterampilan pengemudi dibandingkan dengan materi kewirausahaan dan kemandirian, 3) belum secara optimal menjalin kemitraan dengan lembaga atau individu potensial tentang pendidikan, manajemen dan modal, 4) Pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) yang dilaksanakan pada pengemudi boat pancong didasarkan pada kebutuhan secara spontan dirasakan pada waktu itu bukan pada kebutuhan yang sebenarnya, dan 5) Tindak lanjut pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) pengemudi boat pancong berupa pembinaan dari organisasi PPMS, syahbandar dan pengelola/penyelenggara belum dilakukan secara optimal dan berkesinambungan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah umum penelitian ini sebagai berikut “ **Bagaimana pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) dalam peningkatan kemandirian pengemudi boat pancong di Kecamatan Belakang Padang Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau?**”.

Secara lebih fokus masalah penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) dilaksanakan oleh pengemudi boat pancong?

2. Bagaimana hasil pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) dilaksanakan oleh pengemudi boat pancong?
3. Bagaimana dampak pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) dilaksanakan oleh pengemudi boat pancong dalam peningkatan kemandiriannya ?

C. Definisi oprasional.

Deskripsi beberapa istilah pokok yang sesuai dengan fokus penelitian ini :

1. Proses pembelajaran, menurut Sudjana, D. (2000 :6) mengemukakan “ pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan”.

Proses pembelajaran dalam penelitian ini merupakan inti dari penyelenggaraan program pendidikan kecakapan hidup usaha pengemudi boat pancong yang berlokasi di Kecamatan Belakang Padang Kota Batam yang didalamnya proses terjadinya interaksi edukatif antara pengemudi boat pancong yang melakukan kegiatan belajar dengan sumber belajar yang melakukan kegiatan membelajarkan. Pembelajaran ini bertujuan membantu pengemudi sehingga mereka selalu belajar tentang nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan fungsional yang diperlukan untuk mengaktualisasikan diri dan untuk membangun masyarakat dan bangsa dengan selalu berorientasi pada kemajuan kehidupan di masa depan. Proses kegiatan adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilalui sumber belajar dan warga belajar dalam pembelajaran. Sumber pendukung kegiatan pembelajaran mencakup fasilitas dan alat bantu pembelajaran (Sudjana, D. 2000:6).

2. Hasil menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:343), artinya sesuatu yang diperoleh dari suatu usaha.

Hasil pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini bermakna sebagai suatu kemampuan yang dicapai oleh warga belajar setelah melalui kegiatan belajar atau sesudah mengalami belajar sebagai proses pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) pengemudi boat pancong. Hasil pembelajaran menurut Sudjana, D. (2000:98), mengemukakan kemampuan pada ranah : 1). Kognitif, yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi, 2). Afektif, yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian, penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup, dan 3). Psikomotor , yaitu kemampuan yang mengutamakan ketrampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan aktifitas. Orang dapat mengamati tingkah laku seseorang yang telah belajar dibandingkan dengan sebelum belajar.

3. Dampak atau pengaruh adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1996 : 207).

Dampak pembelajaran atau pengaruh pembelajaran yang di maksud dalam penelitian ini adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik positif maupun negatif bagi pengemudi boat pancong setelah melalui kegiatan belajar

atau sesudah proses pembelajaran program kecakapan hidup (*life skills*) mengemudi boat pancung yaitu Dampak sosial ekonomi yang tercermin pada peningkatan penghasilan warga belajar, peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat, serta peningkatan kegiatan membelajarkan orang lain dalam usaha mengemudi boat pancung.

4. Kecakapan hidup (*life skills*) menurut UNESCO (1999) adalah berbagai ketrampilan/kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidup sehari-hari secara efektif.

Dalam penelitian ini kecakapan hidup (*life skills*) pengemudi boat pancung adalah upaya untuk membimbing, melatih, dan membelajarkan seseorang sebagai bekal menghadapi masa depannya dengan memanfaatkan peluang dan tantangan yang ada serta pemecahan masalah saat ini. Program pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) pengemudi boat pancung memiliki potensi besar bagi warga belajar untuk mengembangkan dirinya, program ini mengacu kepada pemikiran filosofis pragmatis yaitu pendidikan untuk hidup dalam proses pendidikan sepanjang hayat dengan berpegang teguh pada prinsip *learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together*.

Pembelajaran program kecakapan hidup ini memiliki cangkupan yang luas berinteraksi antara pengetahuan dan keterampilan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup mandiri (Brolin, 1989), berdasarkan cangkupannya, pembelajaran program ini meliputi kecakapan kerja (*occupational skill*)

kecakapan pribadi dan sosial (*personal and social skill*) serta kecakapan dalam kehidupan sehari-hari (*daily living skill*).

5. Kemandirian, seperti yang dikemukakan dalam hasil penelitian Herry Koswara,dkk (1999), merupakan terjemahan dari berbagai istilah, seperti *autonomy, independency and self-reliance*. Angyal, (Berzonsky :1981) menyatakan bahwa "*autonomy drive* (dorongan *autonomy*) merupakan tendensi untuk mencapai sesuatu, mengatasi sesuatu, bertindak secara efektif dalam lingkungannya, dan merencanakan serta mewujudkan harapan-harapan".

D. Tujuan penelitian.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengamati, mengkaji, menganalisis dan mendeskripsikan data tentang bagaimana pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) dalam usaha peningkatan kemandirian pengemudi boat pancong di Kecamatan Belakang Padang Kota Batam. Secara lebih khusus tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Proses pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) dalam usaha pengemudi boat pancong di kecamatan belakang padang kota Batam.
2. Hasil pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) dalam usaha pengemudi boat pancong di Kecamatan Belakang Padang Kota Batam.
3. Dampak pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) dalam usaha peningkatan kemandirian pengemudi boat pancong di Belakang Padan Kota Batam.

E. Manfaat Penelitian.

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam upaya pengembangan pendidikan luar sekolah (PLS), yang berhubungan dengan penyelenggaraan program pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) yang akan dilakukan .
2. Bagi organisasi PPMS kecamatan Belakang Padang Kota Batam dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam rangka pembinaan dan pengambilan keputusan terhadap perkembangan dan kemajuan lebih lanjut yang berhubungan dengan penyelenggaraan program pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) yang akan dilakukan.
3. Menjadi masukan bagi penulis dalam menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang permasalahan yang diteliti, serta penulis lain yang berminat mengadakan studi lanjutan tentang program pendidikan kecakapan hidup (*life skills*).

F. Kerangka Pemikiran.

Pendidikan nonformal sebagai sebuah sub sistem pendidikan nasional merupakan sistem pendidikan yang fleksibel untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan belajar dan kebutuhan pendidikan. Proses pembelajaran dalam pendidikan nonformal memiliki ciri khas sendiri, yaitu kegiatan pembelajaran relatif singkat dan dapat dilaksanakan sesuai dengan yang dirasakan oleh warga belajar. Program pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi dan sumber lingkungan yang tersedia dan lebih menekankan pada pemilihan keterampilan yang bermanfaat bagi warga belajar.

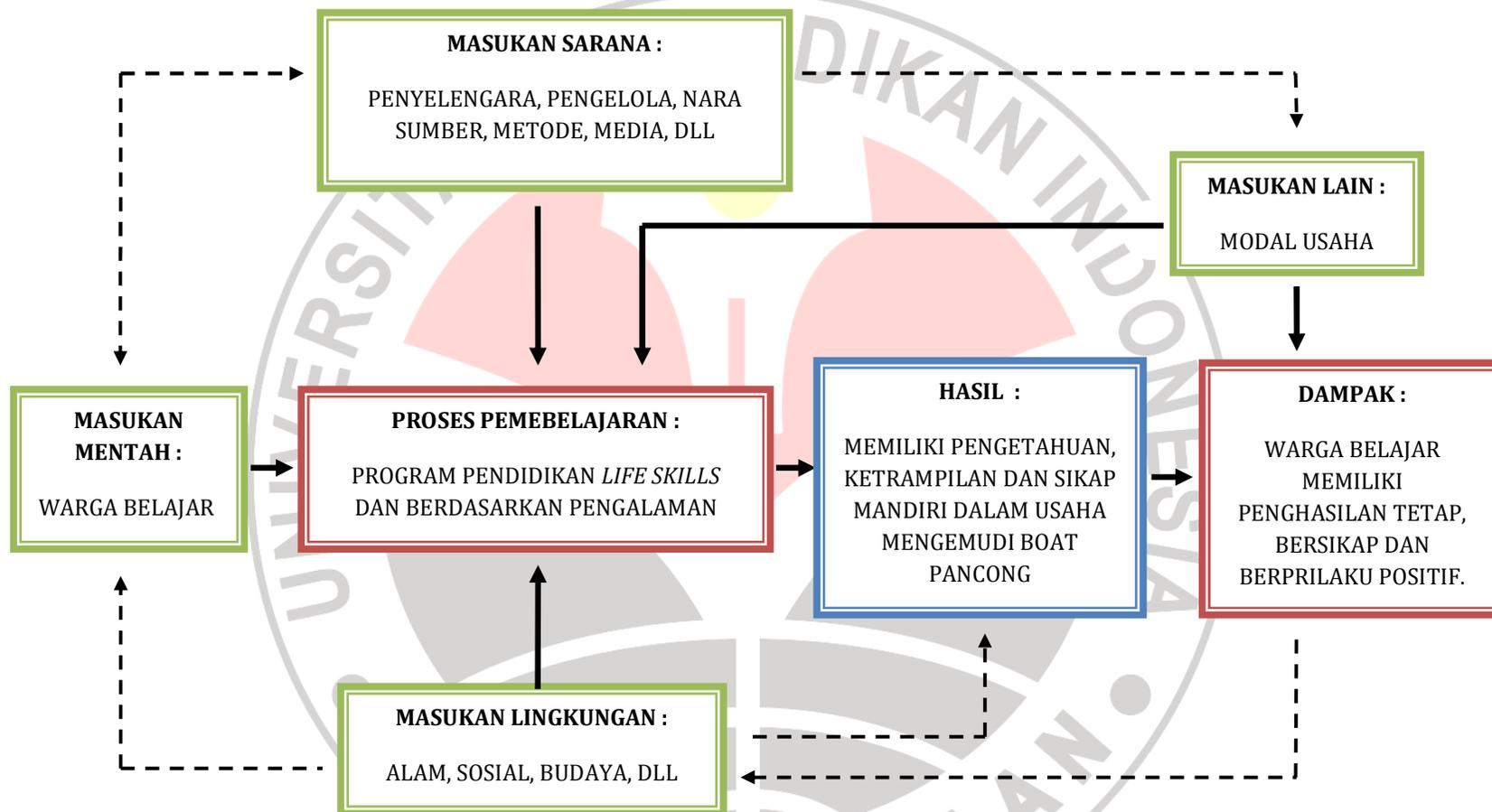
Arah pendidikan non formal yang terkait dengan dunia usaha lebih ditekankan kepada pembelajaran program pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) pengemudi boat pancong di Kecamatan Belakang Padang Kota Batam yang diorganisir oleh organisasi PPMS yang menekankan pada keterampilan pengemudi boat pancong untuk mandiri dalam usahanya.

Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) pada dasarnya merupakan pendidikan untuk meningkatkan kecakapan hidup setiap masyarakat. Program pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) bertujuan untuk menumbuh, mengembangkan, dan meningkatkan sikap mental kemandirian warga belajar serta membekali mereka dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan fungsional praktis, sehingga warga belajar mempunyai mata pencaharian bagi Secara pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari untuk hidup mandiri.

Keberhasilan program pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) pengemudi boat pancong dalam menciptakan perubahan teoritis baik dilihat dari pada pengemudi, sangat dipengaruhi oleh keberhasilan proses pembelajarannya. Proses pembelajaran yang baik akan menentukan pencapaian program secara efektif dan efisien. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana, D. (2000:6) bahwa “pembelajaran adalah upaya pendidikan untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar”. Unsur kegiatan pembelajaran ditandai dengan adanya upaya yang disengaja, terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidikan dalam melakukan kegiatan belajar.

Proses pembelajaran yang bersistem pendidikan non formal harus memperhatikan komponen-komponen yang terlibat di dalamnya. Ciri khas komponen pendidikan luar sekolah khususnya pada program pendidikan yang terkait dengan dunia kerja atau dunia usaha adalah seperti yang dikemukakan oleh Sudjana, D. (2004 :33-38) yang terdiri dari masukan sarana (*instrumental input*), masukan mentah (*raw input*), masukan lingkungan (*environmental input*), masukan lain (*other input*), proses (*process*), keluaran atau hasil (*output*) dan pengaruh atau dampak (*inpact*).

Sistem pembelajaran pada program kecakapan hidup (*life skills*) pengemudi boat pancong telah mengintegrasikan komponen-komponen pembelajaran pada program pendidikan luar sekolah, proses pembelajaran mulai dari identifikasi kebutuhan belajar, rekrutmen warga belajar, penentuan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, hasil pembelajaran yang meliputi perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga dapat diketahui dampak yang diperoleh dari hasil pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) tersebut. Kaitannya dengan kemandirian warga belajar, mereka para pengemudi boat pancong yang mendapatkan pembelajaran *life skills* dan bisa mengembangkan usaha secara mandiri yang sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, misalnya dukungan keluarga, bantuan modal, pembinaan lanjutan dan lain-lain.



Gambar 1.1 :
Kerangka pemikiran penelitian program pendidikan
kecakapan hidup (*life skills*) oleh (Sudjana, D. 2001:34) modifikasi.